

**LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN
PSIKOSOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK SRIKANDI
KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO**

¹Firmawati. ²Nur Uyuun I. Biahimo

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail : firmawati@umgo.ac.id

ABSTRACT

The family environment is the first and foremost aspect in influencing the development of children. At preschool age, children's psychosocial development is obvious, because they have begun to actively relate to their peers. The aim of the research was to determine the relationship between family environment and psychosocial development of preschool children at TK Srikandi, Telaga Biru Sub district, Pentadio Timur Village, Gorontalo District. The design is descriptive quantitative using a cross sectional study approach. From the results obtained a value of p value = 0.012 which means it is smaller than $\alpha = 0.05$ (Chi square Test). Therefore it was concluded that there was a correlation between the family environment and psychosocial development of preschoolers at Srikandi Kindergarten in Pentadio Timur. Based on these results, the researcher suggest that TK should conduct learning that involves parents directly at certain events, so parents are actively involved in the child's learning process.

Keywords: Family Environment, Child Psychosocial Development

ABSTRAK

Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak Pada usia prasekolah, perkembangan psikososial anak sudah tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan perkembangan psikososial anak prasekolah di TK Srikandi Kecamatan Telaga Biru Desa Pentadio Timur Kabupaten Gorontalo. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Dari hasil penelitian didapatkan nilai p value= 0,012 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (Uji-Chisquare). Maka disimpulkan ada hubungan lingkungan keluarga dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah di TK Srikandi Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil tersebut, penulis menyarankan untuk TK hendaknya melakukan pembelajaran yang melibatkan orang tua secara langsung pada even-even tertentu, sehingga orang tua terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Perkembangan Psikososial Anak

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan manusia merupakan sesuatu yang dapat diprediksi. Proses tersebut terjadi pada manusia dan bersifat individual (Damayanto, 2013).

Anak prasekolah merupakan anak yang masih dalam usia 3-5 tahun, mereka biasanya sudah mampu mengikuti program prasekolah atau Taman Kanak-kanak. Perkembangan kognitif anak masa prasekolah berbeda pada tahap praoperasional (Noorlaila, 2010).

Pada usia prasekolah, perkembangan psikososial anak

sudah tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya (Yusuf, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 Jumlah anak yang mengalami gangguan perkembangan dan pertumbuhan makin bertambah, di Amerika terdapat 1 dari 100 balita mengalami penyimpangan perkembangan, di Asia Jumlah anak yang mengalami gangguan perkembangan dan pertumbuhan makin bertambah, di Amerika terdapat 1 dari 100 balita mengalami

penyimpangan perkembangan, di Asia 0,25% balita yang mengalami penyimpangan perkembangan, ditemukan 5% dari jumlah balita yang mengalami penyimpangan perkembangan di Indonesia (Anifatur, 2012). Penyimpangan sekecil apapun pada masa *Sense Of Initiative* apabila tidak terdeteksi akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari (Soetjiningsih, 2015).

Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak (Saputro, 2017). Sementara, orangtua yang otoriter merugikan, karena anak akan tidak mandiri, kurang tanggung jawab serta agresif, sedangkan orangtua yang penelantar (*neglectful*) mengakibatkan anak kurang mampu dalam menyesuaikan diri di luar rumah (Latifah M, 2011).

Berdasarkan pengambilan data awal peneliti lakukan pada tanggal 14 november 2019 bahwa siswa di TK Srikandi sebanyak 37 siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan 9 orang tua wali murid didapatkan 5 orang tua murid mengatakan tentang perkembangan psikososial diketahui 5 orang anak masih kurang memiliki kesadaran diri seperti kurang menyadari bahwa mengganggu teman adalah perbuatan yang tidak menyenangkan, kurang memiliki kemampuan mengelola emosi seperti menyimpan dendam pada teman yang jahil, kurang memiliki optimisme seperti merasa tidak mungkin berbaikan dengan teman yang pernah menyakitinya. Kurang mampu berempati seperti belum mampu memahami alasan dibalik hukuman yang diberikan padanya, serta kurang memiliki ketrampilan sosial seperti belum mampu memahami akibat dari perbuatan mengganggu teman, dan 4 anak lainnya menurut orang tua dari 4

orang anak tersebut cukup memiliki kemampuan pengelolaan emosi tersebut dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk belajar keterampilan baru, memberi contoh cara berinteraksi dengan orang lain, kemudian keingintahuan tentang keagamaan sudah ada seperti mulai mengikuti ibunya ke masjid. Jika penelitian ini tidak diteliti akan berdampak pada anak usia prasekolah, dimana lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Perilaku orang tua didalam sebuah keluarga akan dilihat dan ditiru oleh anak. Jika orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, maka anak cenderung akan menirunya. Jadi diharapkan untuk keluarga terutama orang tua mengajarkan anak dengan berperilaku baik karena anak usia prasekolah merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti "hubungan lingkungan keluarga dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah di TK Srikandi Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross setional study* Penelitian ini dilakukan di TK Srikandi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua murid di TK Srikandi Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan usia 4-6 tahun. sebanyak 37 siswa. Sampel penelitian berjumlah 37 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling* dimana teknik

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

HASIL PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga sebagian besar orang tua di TK Srikandi Pentadio Timur, berada pada kategori kurang baik yaitu berjumlah 19 responden (51,35%) dan sebagian orang tua berada pada kategori baik yaitu berjumlah 18 responden (48,65%).

Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden Berdasarkan Usia Anak di TK Srikandi Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Umur Anak	Frekuensi	Persentase (%)
4 Tahun	3	8,1
5 Tahun	22	59,5
6 Tahun	12	32,4
Jumlah	37	100

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas anak yang bersekolah di TK Srikandi berusia 5 tahun sejumlah 22 orang (59,5%). Menurut asumsi peneliti anak berusia 5 tahun sudah mampu menjadi pendengar yang baik dan mengerti setiap kata yang diucapkan peneliti.

Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Orang Tua di TK Srikandi Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	4	10,8
SMP	5	13,5
SMA	23	62,2

S1	5	13,5
Jumlah	37	100

Berdasarkan pada tabel 2 terlihat bahwa rata-rata pendidikan orang tua responden adalah SMA, sejumlah 23 responden (62,2%).

Menurut peneliti, dimana pendidikan sangat menentukan pengetahuan seseorang tentang orang tua, sehingga informasi yang disampaikan akan cepat dimengerti oleh responden. Akan tetapi bagi yang berpendidikan dasar akan sulit memahami materi yang diberikan. Meskipun pendidikan orang tua murid termasuk dalam kategori yang cukup baik namun ada faktor lain yang membuat lingkungan keluarga kurang baik.

Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Orang Tua di TK Srikandi Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Guru	3	8,1
IRT	22	59,5
Pedagang	3	8,1
Pensiunan	1	2,7
Polisi		
Petani	3	8,1
PNS	1	2,7
Sopir	2	5,4
Swasta	2	5,4
Jumlah	37	100

Hasil penelitian berdasarkan jenis pekerjaan orang tua didapatkan bahwa mayoritas orang tua tidak bekerja (IRT) sebanyak 22 orang tua (59,5%).

Menurut asumsi peneliti ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu dengan anaknya dibandingkan

dengan ibu yang bekerja. Oleh karena itu ibu rumah tangga berperan lebih baik dalam perkembangan anak.

Sumber: Olahan Data Primer

Jenis Kelamin Anak

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Anak Di TK Srikandi Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	17	45,9
Wanita	20	54,1
Jumlah	37	100

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan sejumlah 20 anak (54,1%). Menurut peneliti jenis kelamin tidak mempengaruhi perkembangan anak, akan tetapi terdapat anak perempuan yang perkembangannya optimal dibandingkan anak laki-laki.

Lingkungan Keluarga

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lingkungan Keluarga di TK Srikandi Pentadio Timur

Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	19	51,35%
Baik	18	48,65%
Total	37	100,0

Berdasarkan hasil yang dilaksanakan pada TK Srikandi Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru dari 37 responden di distribusi lingkungan keluarga menunjukkan bahwa responden yang baik berjumlah 19 responden (51,35%) dan kurang baik berjumlah 18 responden (48,65%). Lingkungan keluarga kurang baik dan perkembangan psikososial anak kurang bagus

terdapat 12 (32,43%) responden, sedangkan lingkungan keluarga yang baik dan perkembangan psikososial anak bagus terdapat 7 (18,92%) responden. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa ada perbandingan antara lingkungan keluarga baik dan kurang baik yang signifikan.

Keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi, atau perkawinan (Harnilawati 2013).

Menurut asumsi peneliti, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua dikategori kurang baik dikarena masih kurangnya pemahaman orang tua tentang bagaimana cara memperlakukan anak pada jaman sekarang ini, mereka masih menganut kebiasaan lama yang diterapkan oleh orang tua mereka dulunya, serta masih kurangnya pemahaman orang tua akan dampak dari sikap kurang baik mereka terhadap anak, dimana anak harus selalu mengikuti segala sesuatu yang telah ditetapkan orang tua.

Sumber: Olahan Data Primer

Perkembangan Psikososial Anak

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Psikososial Di Tk Srikandi Pentadio Timur

Perkembangan Psikososial	Frekuensi	Persentase (%)
Bagus	21	56,76%
Kurang Bagus	16	43,24%
Total	37	100,0

Berdasarkan hasil yang dilaksanakan pada TK Srikandi Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru dari 37 responden di distribusi perkembangan psikososial anak menunjukkan bahwa responden yang bagus berjumlah 21 responden

56,76%) dan kurang bagus berjumlah 16 responden (43,24%).

Perkembangan adalah perubahan progresif dan kontinyu dalam diri individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis (Kusbiantoro, 2015).

Menurut asumsi peneliti, penelitian ini menunjukkan bahwa hampir sebagian perkembangan anak di TK Srikandi Pentadio Timur Bagus. Pada perkembangan fisik anak berani berbicara dengan orang dewasa. Pada perkembangan kognitif Anak mampu mengenal empat warna. Pada perkembangan emosi anak dapat mengontrol diri untuk tidak menangis ketika ditinggalkan. Pada perkembangan psikososial anak terdapat beberapa yang bermainnya sendiri.

Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah di TK Srikandi Pentadio Timur

Berdasarkan tabulasi silang antara lingkungan keluarga dengan perkembangan psikososial anak menunjukkan bahwa sebagian besar anak di TK Srikandi dengan lingkungan keluarga kurang baik dan perkembangan psikososial kurang bagus terdapat 12 responden (32,43%), lingkungan keluarga kurang baik dengan perkembangan psikososial bagus terdapat 7 responden (18,92%), lingkungan keluarga baik dengan perkembangan psikososial kurang bagus terdapat 4 responden (10,81%) sedangkan lingkungan keluarga baik dan perkembangan psikososial bagus terdapat 14 responden (37,84%). Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat 12 orang

tua kurang baik, dikarenakan semua aturan yang telah dibuat harus diikuti oleh anak, orang tua juga mengatakan bahwa alasan mereka memperlakukan anak supaya membiasakan anak mengikuti aturan yang telah dibuat dan tidak membengkok setelah sudah besar nanti, dan ini juga merupakan kebaikan untuk anak. Sedangkan 7 orang tua yang baik mengajarkan anak-anaknya untuk salam pada saat bertemu orang lain maupun akan masuk dan keluar rumah. Dan hasil di dapatkan orang tua tidak selalu memaksakan kehendak dan sesekali mendengarkan permintaan anak apabila permintaan anak tersebut baik dan bermanfaat.

Menurut peneliti sebelumnya Heri Saputro (2017) hasil analisis data diperoleh bahwa 27 (87,1%) dari 31 anak yang mempunyai peran orang tua yang baik memiliki perkembangan psikososial anak usia sekolah yang industri dan 4 anak (12,9%) memiliki perkembangan psikososial anak usia sekolah dengan harga diri rendah. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square di dapatkan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, dengan kesimpulan ada hubungan antara peran orang tua terhadap perkembangan psikososial anak usia sekolah.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Saputro (2017), Perkembangan psikososial merupakan perkembangan yang membahas tentang perkembangan kepribadian manusia, khususnya yang berkaitan dengan emosi, motifasi dan perkembangan kepribadian.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses dari pematangan (Supariasa, 2013). Perkembangan

awal anak-anak dibagi atas empat macam perkembangan, perkembangan fisik, kognitif, emosi, dan psikososial (Jahja, 2010).

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan-ikatan kebersamaan dan ikatan emosional dan yang mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga (Friedman, 2010). Anak prasekolah biasanya akan meniru apa yang di ajarkan oleh orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung (Keliat, 2011).

Menurut asumsi peneliti bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan psikososial anak. Dimana semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin baik perkembangan psikososial anak menuju kearah yang lebih kreatif, karena anak memiliki kebebasan dalam mengeksplorasi dirinya tanpa adanya aturan-aturan yang terlalu membatasi anak dalam melakukan kegiatan yang diinginkan oleh anak. Begitupun sebaliknya pada lingkungan keluarga yang kurang baik akan

menyebabkan perkembangan psikososial anak terganggu dimana anak akan menjadi seorang pemalu, pendiam, bahkan menjadi hiperaktif. Oleh sebab itu, orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak harus dapat menjadi panutan, menunjukkan contoh-contoh yang baik, sehingga perkembangan psikososial anak berjalan dengan baik tanpa adanya masalah yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil analisa ini menguraikan adanya hubungan variabel lingkungan keluarga dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah di TK Srikandi Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru yang dianalisis dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$. Besarnya kekuatan hubungan kedua variabel tersebut, seperti disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Hubungan Lingkungan Keluarga dengan perkembangan Psikososial Anak usia Prasekolah Di TK Srikandi Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Variabel Lingkungan Keluarga	Perkembangan Psikososial				X ² Hitung	P value X ² (Chi Square)
	K.Bagus		Buruk			
Kurang Baik	12	32,43%	7	18,92%	6,311	0,012
Baik	4	10,81%	14	37,84%		
Total	16	43,24%	21	56,76%		

Sumber: Olahan Data Primer

Hasil uji chi square menunjukkan nilai *p value* = 0,012, hal ini berarti nilai *p value* hasil perhitungan lebih kecil dari pada nilai *p table* (0,012 < 0,05). Dengan demikian berarti terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan keluarga dengan perkembangan psikososial, dan

kekuatan hubungan lingkungan termasuk dalam hubungan yang signifikan.

**Penutup
Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang

Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah di TK Srikandi Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada hubungan lingkungan keluarga dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah di TK Srikandi Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan hasil p value= 0,012 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (Uji-Chisquare).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anifatur, 2012. Pengetahuan ibu tentang Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun. Jurnal, Kediri: Univeristas Pamenang Pare.
- Damayanto, Achmad. 2013. Perkembangan Psikososial pada Anak prasekolah yang Mengikuti dan tidak mengikuti Paud Kelurahan Jato Rahayu Bekasi. Jurnal, Depok: Universitas Indonesia.
- Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC
- Harnilawati. 2013. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.
- Irmilia. 2017. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah. Jurnal, Riau: Universitas Riau.
- Jahja, Yudrik. 2011. Perkembangan Psikososial. Jakarta: Kencana.
- Keliat, 2011. Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusbiantoro, D. 2015. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah: Jurnal STIKES Muhammadiyah Lamongan Vol.1, no.1
- Latifah M, et al., 2011. Kualitas Tumbuh Kembang, Pengasuh Orang Tua dan Faktor Resiko Komunitas Pada Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Pedesaan Bogor. Bogor: Jurnal Ilmu Kesehatan Lingkungan.
- Noorlaila, I. 2010. Panduan Lengkap Mengajar Paud. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Notoatmodjo, 2018. Metode Penelitian Kesehatan. Cetakan ke 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputro, Heri. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Psikososial pada Anak Prasekolah. Jurnal, Kediri: Stikes Mitra Husada Kediri.
- Supariasa, N, D, I., Bakri, B., Fajar, I. (2013). Penilaian Status Gizi: Penerbit Buku Kedokteran.
- Soetjiningsih. 2015. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana.
- Word Health Organization (WHO). Angka Kematian Bayi. Amerika: WHO: 2012.
- Yuniartiningsih, 2012. Gambaran Perkembangan Psikososial Anak Usia 3-6 tahun di Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa Cipayung. Jurnal, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yusuf, Syamsu.2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdaka

